

## **BAB IV**

### **PAPARAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Yayasan Pendidikan Masjid Rahmad**

Yayasan Pendidikan Masjid Rahmad adalah badan hukum yang menaungi lembaga pendidikan yang ada di lingkungan Keluarga Besar Mode Beton. Yayasan yang mempunyai dua akte pendirian, surat legalitas yang pertama (akte) hanya bersifat lokal yaitu akte dari notaris dengan nomor 40 tanggal 18 Juni 2008. Pada saat itu susunan pengurus tertulis H Imam Rahmat dan Nur Jannah. Setelah ada peraturan pemerintah yang baru tentang pendirian yayasan harus bersifat nasional (Menkumham) maka dibuatlah akte baru yang legalitasnya bertaraf nasional. Pendirian itu tertulis tanggal 3 Februari 2016.

Dibawah yayasan ini terdapat 3 lembaga pendidikan yaitu : 1) Madrasah Diniyah tingkat ula (Madin), 2) Taman Kanak-kanak (TK) dan 3) Kelompok Bermain (KB). Hingga saat ini murid Madin berjumlah 71 orang dengan jumlah pengajar 6 orang, sedangkan murid TK berjumlah 36 orang dan KB berjumlah 15 orang dengan guru 6 orang. Taman Kanak-kanak yang didirikan oleh H Imam Rahmat ini sudah mulai legal sejak diterbitkannya Surat Ijin Operasional oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bangkalan pada tahun 2009 walaupun berdirinya pada tahun 2008.

Lembaga pendidikan ini didirikan oleh H Imam Rahmat yang terinspirasi dari masukan-masukan wali murid yang anak-anaknya belajar mengaji Al-Qur'an di Masjid Rahmat. Mereka ingin ada lembaga atau yayasan khusus yang memberikan wadah bagi anak-anak usia dini untuk belajar dan menimba ilmu agama dan ilmu umum.

##### **2. Gambaran Umum Taman Kanak-kanak Raudhatul Azizah**

a. Identitas Taman Kanak-kanak Raudhatul Azizah

- 1) Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Masjid Rahmad
- 2) Alamat Yayasan

- a. Desa : Junok
  - b. Kecamatan : Burneh
  - c. Kabupaten : Bangkalan
  - d. Kode pos : 69121
  - e. Provinsi : Jawa Timur
- b. Visi, Misi dan Motto Yayasan Masjid Rahmad
- 1) Visi : “Mewujudkan generasi yang intelektual dan Islami dalam rangka meraih Ridho Illahi”
  - 2) Misi
    - a. Menyelenggarakan pembelajaran pada Anak Usia Dini
    - b. Menyelenggarakan pembelajaran Ilmu Agama dan Al-qur’an
    - c. Menyelenggarakan pengajian rutin bagi masyarakat sekitar
  - 3) Moto : “Menyiapkan generasi yang kompeten dan berkepribadian islami
- c. Letak Yayasan Masjid Rahmad

Yayasan Masjid Rahmad terletak di Desa Junok Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. Alhamdulillah walaupun mengalami pasang surut akan tetapi jumlah murid dalam naungan yayasan Masjid Rahmat ini selalu ada.

### **3. Letak Geografis**

- 1) Sebelah Utara : Pom Bensin Junok
- 2) Sebelah Selatan : Perumahan Kahyangan
- 3) Sebelah Timur : Perumahan penduduk RW.3
- 4) Sebelah Barat : Perumahan penduduk

### **4. Struktur Organisasi**

Setiap Organisasi apalagi yang berbentuk Yayasan harus mempunyai struktur organisasi, begitu pula dengan Yayasan Pendidikan Masjid Rahmad juga mempunyai struktur organisasi. Hal ini untuk mempermudah gerak dan langkah organisasi dalam mewujudkan visi dan misinya, dan komponen yang berada di dalamnya akan bertanggung jawab terhadap program kerja masing-masing,

sehingga dapat mencapai target yang diinginkan. Berikut ini adalah Struktur Organisasi dari Yayasan Pendidikan Masjid Rahmad .

## **YAYASAN PENDIDIKAN MASJID RAHMAD**

Jl. Pemuda Kaffa 141 Junok

Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan

*“Menyiapkan generasi yang kompeten dan berkepribadian islami”*

### **Struktur Organisasi**

Pendiri Yayasan	: H. Imam Rahmat (Alm)
Pengasuh Yayasan	: Hj. Siti Hazizah
Ketua Yayasan	: Yayuk Fitriyah, SE
Wakil Ketua	: Mohammad Haris
Sekretaris	: Ferdiansyah
Bendahara	: Siti Hoiriyah

Di Yayasan Pendidikan Masjid Rahmat terdapat 4 Lembaga antara lain : Takmir Masjid Rahmat, Madrasah Diniyah Darul Ulum, Taman Kanak-kanak Raudhatul Azizah dan Kelompok Bermain Raudhatul Azizah. Dalam Takmir Masjid Rahmat terdapat struktur organisasi sebagai berikut :

Ketua Takmir	: Moh. Mahrus
Wakil Ketua	: Mohammad Naim
Sekretaris	: Ferdi
Bendahara	: Kurniadi
Sie Dakwah	: - Moh. Yahya S.Pd - Moh Ghofir M.Pd - Ra Kholil - Ust. Zairuddin
Sie Kesenian	: - Moh Halik - Zainul Fatah

- Fian
  - Ust Ningrat
- Sie Perlengkapan : - Holil
- Yuskuntari
  - Jakfar
  - Ust Amin
- Sie Umum : - Bambang
- Nue Cahyo
  - Yanto
- Sie Pembangunan dan Pemeliharaan : - Moh Halik
- Moh Haris
- Sie Keamanan : - Ruba'i
- Artimen
  - Mulyanto

### **5.Keadaan Tenaga Pengajar**

Di Madrasah Diniyah Darul Ulum terdapat 6 tenaga pengajar antara lain : Ust Sholehuddin yang mengajar kelas 6, Ust Zairuddin yang mengajar di kelas 5, Ustd Nurul Imamah M.Pd yang mengajar di kelas 4, Ustd Fitriya yang mengajar di kelas 3, Ustd Dienul Fitrih S.PdI yang mengajar di kelas 2 dan Ustd Jamilah yang mengajar di kelas 1. Di Madrasah Diniyah Darul Ulum mempunyai murid berjumlah 71 Orang.

**DAFTAR NAMA GURU PENGAJAR  
MADRASAH DINIYAH DARUL ULUM  
YAYASAN PENDIDIKAN MASJID RAHMAD**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>WALI KELAS</b>
1	Ust. Sholehuddin	Kelas VI (Kepsek)
2	Ust. Zairuddin	Kelas V
3	Ustd. Nurul Imamah MPd	Kelas IV

4	Ustd. Fitriya	Kelas III
5	Ustd. Dienul Fitrih SpdI	Kelas II
6	Ustd. Jamilah	Kelas I

( Tabel 1. Sumber data : Madin Darul Ulum )

**DAFTAR JUMLAH MURID MADIN DARUL ULUM  
YAYASAN PENDIDIKAN MASJID RAHMAD**

<b>KELAS</b>	<b>LAKI-LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>I</b>	11 Orang	6 Orang	17 Orang
<b>II</b>	3 Orang	10 Orang	13 Orang
<b>III</b>	10 Orang	8 Orang	18 Orang
<b>IV</b>	6 Orang	9 Orang	15 Orang
<b>V</b>	4 Orang	4 Orang	8 Orang
<b>VI</b>	-	-	-

(Tabel 1.2, Sumber Data : Buku Induk Madin Darul Ulum)

Sedangkan di Taman Kanak-kanak dan Kelompok Bermain Raudhatul Azizah terdapat 4 Guru dan 2 Kepala Sekolahantara lain :

**DAFTAR NAMA PENGAJAR  
DI TK/KB RAUDHATUL AZIZAH**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1	Husnul Hotimah S.PdAud	Kepala TK
2	Dienul Fitrih S.PdI	Wakil Kepala TK
3	Jamilah S.Pd	Guru TK
4	Putry Mayasari	Guru TK
5	Nur Agustina Rahman	Kepala KB
6	Fitrah Insani Pujadara S.Pd	Guru KB

(Tabel 3, Sumber Data : Buku Tenaga pendidik TK/KB Raudhatul Azizah)

**DAFTAR NAMA MURID TK RAUDHATUL AZIZAH**  
**TAHUN AJARAN 2016/2017**

<b><u>NO</u></b>	<b><u>NAMA</u></b>	<b><u>KELAS</u></b>
1	Achmad Khoirul	A
2	Dimas Saputra	A
3	Hendra Putra Pratama	A
4	Ibra Maulana	A
5	M Dion Septian	A
6	Raihan Safarohman	A
7	Safiratur Rohmah	A
8	Popo Sya'bani Zam-zam	A
9	Rahel Anang Priambodo	A
10	M Farhat	A
11	Ipnu Adila Firdausi	B
12	Qurrotu 'Aini	B
13	Diana Putri	B
14	Ilma Nasyafa	B
15	Ilma Nasyifa	B
16	Mohammad Faizal	B
17	Mohammad Danta Alighirsyah	B
18	Samsul Arifin	B
19	Salman Alfarisi	B
20	Ubaydillah	B
21	Hafif Syahputra	B
22	Khilda Amelia	B
23	Rina Safitri	B
24	Andhika Firmansyah	B

( Tabel 2.1. Sumber data : Buku Induk TK Raudhatul Azizah )

**1. DATA SARANA DAN PRASARANA**

- a. Luas tanah : 6 x 12 m<sup>2</sup>
- b. Luas bangunan : 4 x 12 m<sup>2</sup>
- c. Status pemilik tanah : Milik Yayasan
- d. Ruang kelas : 2 rombel
- e. Ruang Guru dan Kepsek : 1 ruang
- f. Kamar mandi / toilet : 1 ruang
- g. Jumlah bangku : 50 buah
- h. Jumlah kursi : 50 buah
- i. Jumlah papan tulis : 2 buah
- j. Jumlah komputer : 1 buah

## B. PEMBAHASAN

1. Proses menghafal Al-Qur'an dengan metode *muraja'ah* di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Azizah Junok Burneh Bangkalan.

Menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat mulia. Kegiatan tersebut termasuk kesibukan yang terpuji. Lebih-lebih jika kegiatan tersebut dibarengi dengan niat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan sekaligus merenungi ayat-ayat-Nya, kegiatan ini akan menjadi ketaatan yang berpahala besar. Persiapan yang matang dengan menjaga etika sebelum dan ketika menghafal Al-Qur'an diharapkan akan memberikan hasil yang sempurna.

Pada Usia dini lah proses pembelajaran Al-Qur'an akan menjadi lebih efektif. Hati dan pikiran anak-anak umumnya lebih jernih dan lebih mudah untuk digunakan menghafal Al-Qur'an. Sebab, belum banyak problematika hidup yang mereka hadapi. Jika menghafal Al-Qur'an dimulai sejak usia dini, maka hafalan itu akan kuat melekat dalam ingatan. Hal ini sesuai dengan hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari Muslim:

مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ فِي بَطْنٍ أَوْ فِي بَيْتٍ أَوْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَخِطُهَا اللَّهُ بِحَمِيمِهِ

“Barangsiapa yang belajar Al-Qur'an pada saat ia masih usia muda, maka Allah SWT akan mencampur (ilmunya) dengan daging dan darahnya.” (HR. Bukhari Muslim).

Dalam metode menghafal di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Azizah Junok Burneh Bangkalan iniantara satu murid dengan yang lainnya tentunya mempunyai perbedaan, hal ini karena dari latar belakang mereka yang berbeda. Pada umumnya persiapan yang dilakukan oleh murid di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Azizah Junok Burneh Bangkalan tersebut antara lain: niat yang ikhlas, meminta izin kedua orangtua, mempunyai tekad yang besar dan kuat, lancar membaca Al-Qur'an, dan *istiqamah*. Persiapan tersebut harus dimiliki seseorang yang akan menghafal Al-Qur'an. Karena tanpa persiapan yang matang, seseorang yang menghafal Al-Qur'an tidak akan bisa berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan, tanpa mempunyai hafalan maka seseorang tidak akan bisa melakukan kegiatan *muraja'ah*.

Persiapan yang terjadi pada para murid itu sudah tepat. Hal itu karena guna menunjang kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan persiapan yang matang agar dapat berjalan dengan baik dan benar. Selain itu, persiapan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafal yang dilakukan bisa memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan.

Menurut Wiwi Alawiyah Wahid dalam bukunya *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* yang dipersiapkan sebelum menghafal Al-Qur'an yaitu:

“Niat yang ikhlas, meminta izin kepada orang tua atau suami, mempunyai tekad yang besar dan kuat, istiqomah, harus berguru kepada yang ahli, mempunyai akhlak terpuji, berdoa agar sukses menghafal Al-Qur'an, memaksimalkan usia, dianjurkan menggunakan satu jenis Al-Qur'an, dan lancar membaca Al-Qur'an”.

Pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan metode *muraja'ah* di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Azizah Junok Burneh Bangkalan.

a. Memuroja'ah hafalan baru kepada Guru.

Dalam *muraja'ah* hafalan baru kepada Guru diharapkan para siswa untuk setiap hari setor kepada Guru. Hal ini diupayakan supaya murid cepat mempunyai hafalan banyak dan baik sesuai target yang telah ditentukan baik target dari Guru maupun target yang telah ditentukan dari murid sendiri. Namun dalam realitanya, tidak seluruh murid setor *muraja'ah* hafalan baru kepada Guru setiap harinya. Hal ini dikarenakan kemampuan menghafal murid berbeda, ada murid yang bisa setiap hari setor *muraja'ah* hafalan baru, dan sebaliknya ada murid yang kemampuan hafalannya agak sulit. Menurut peneliti, mengenai *muraja'ah* hafalan baru ini disesuaikan dengan kemampuan para murid itu sendiri, mengingat kondisi murid yang mayoritas usia dini dan seluruh siswa masih membutuhkan perhatian khusus. Sebagai Guru tugasnya adalah memotivasi terus menerus terhadap murid agar tetap mempunyai kemauan akan hafalan Al-Qur'an.

Yahya Abdul Fattah Az Zawawi mengatakan kepada calon penghafal Al-Qur'an dalam bukunya metode praktis cepat hafal Al-Qur'an bahwa:

“Selama Anda dapat menemukan guru mengaji yang ahli atau *Qari'* yang bagus bacaannya, maka hal itu akan sangat bagus. Guru tersebut dapat mendengarkan bacaan Anda dan membenarkan kesalahan Anda serta



Hal yang anak sukai adalah tentang metode menghafalnya dan lagu *tartil* yang khas dibuat oleh guru sehingga anak tidak jenuh dengan proses menghafalnya. Karena menghafal Al-Qur'an jika tidak ada upaya dari guru dalam pengembangan proses pembelajarannya, maka tidak akan membawa hasil yang baik dan maksimal bagi anak didik kita. Seperti yang diungkapkan oleh Bunda Jamilah kepada peneliti bahwa:

“Menghafalkan Al-Qur'an itu sedikit demi sedikit mbak, sedikit dan terjaga kelancarannya, benar makhraj dan tajwidnya. Makhraj dan tajwid itu adalah hal yang sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an” (wawancara tanggal 12 juni 2017)

Hal senada diungkapkan oleh Bunda Putri ketika mengamati suasana kelas saat kondisi anak didik menghafal Al-Qur'an bahwa:

“Menghafal Al-Qur'an itu mudah jika suasana hati tenang, nyaman. salah satu upaya agar anak-anak sukadengan menghafal Al-Qur'an itu adalah dengan cara memberikan sebuah lagu *tartil* kepada anak, dengan begitu untuk mengembangkan metode yang kami pakai akan mudah yaitu metode Murojaah dengan *One Week One Surah*. Kami tidak terlalu memberikan tekanan kepada Anak” (wawancara dilakukan tanggal 12 juni 2017)

Hal tersebut juga diceritakan oleh Qurrotu 'Aini (salah satu anak) kepada peneliti bahwa:

“ ...karena dilakukan bersama-sama jadi menyenangkan bunda” (wawancara dilakukan tanggal 3 mei 2017)

Upaya guru dalam mendidik anak didiknya menghafal Al-Qur'an adalah dengan memberikan motivasi dan dukungan penuh terhadap anak melalui pembelajaran yang menyenangkan sehingga mereka tidak merasa terbebani bahkan tanpa mereka sadari mereka sudah hafal surat-surat yang dibaca selain mendapatkan pahala bagi orang yang menghafal Al-Qur'an.

Dari proses menghafal Al-Qur'an anak didik di TK Raudhatul Azizah tidak lepas dari penerapan metode *muraja'ah* (mengulang) hafalan Al-Qur'an, dengan tujuan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an mereka karena sebuah proses harus didasari dengan metode agar tujuan yang diharapkan berhasil, tidak lain halnya dengan proses menghafal Al-Qur'an itu sendiri.

b. *Muraja'ah* hafalan lama yang disemakkan teman dengan berhadapan dua orang.



Gambar2 : Muroja'ah bersama teman

*Muraja'ah* hafalan lama yang disemakkan oleh temannya dilaksanakan setiap hari baik sebelum menambah hafalan baru ataupun sesudah menambah hafalan baru yang disetorkan kepada *Guru*. Hal ini diupayakan hafalan murid tetap terjaga lancar tidak ada salah atau kekeliruan hafalan baik dari segi *makhraj* maupun *tajwidnya*. Namun dalam realitanya, mengenai kelancaran insya Allah semua murid lancar namun untuk *makhraj* dan *tajwidnya* belum tertata rapi karena temannya juga belum berani membenarkan *makhraj* maupun *tajwidnya*.

Menurut peneliti, *muraja'ah* yang dilakukan dengan disemakkan temannya sudah sangat membantu dalam kelancaran hafalan Al-Qur'an murid, sedangkan mengenai *makhraj* dan *tajwidnya* memang jika disemakkan oleh temannya sendiri itu belum membantu *kefashihan* menghafal murid, seharusnya pada proses menghafal tambahan baru yang disemakkan oleh *Guru* benar-benar diperhatikan dan ditekankan *makhraj* maupun *tajwidnya*, agar supaya hasil menghafal murid benar-benar lancar dan baik hafalannya dilihat dari segi kelancaran dan *kefashihan* murid.

Yahya Abdul Fattah Az Zawawi mengatakan kepada calonpenghafal Al-Qur'an dalam bukunya metode praktis cepat hafalAl-Qur'an bahwa:

“Selama Anda dapat menemukan orang yang baik untukdijadikan teman dalam menghafal Al-Qur'an bersamaAnda, maka hal itu akan sangat membantu. Usahakanmencari teman yang yang setara atau lebih baik darikemampuan Anda. Hal ini akan sangat bermanfaat bagi diriAnda, diantaranya Anda memiliki teman yang senasibsepenanggung. Teman yang ikhlash karena Allah,mencintai Anda, dan Anda pun mencintainya karena Allah.Ia akan bersama Anda karena Allah dan berpisah denganAnda juga karena Allah. Ia juga menjadi penolong danpenyemangat bagi diri Anda, sebaliknya, Anda jugamenjadi penolong dan penyemangat baginya untukmenghafal Al-Qur'an dan tetap konsisten. Anda dapatmendengarkan hafalannya dan ia pun juga dapat mendengarkan hafalan Anda,sehingga Anda berdua dapatsaling membenarkan apabila ada kesalahan”.

c. *Muraja'ah* hafalan lama kepada *Guru*.

Kegiatan *muraja'ah* hafalan lama yang langsung disimakoleh Gurudilaksanakan setiap hari sebelum proses*muraja'ah* hafalan baru dimulai. Hal ini diupayakan agar hafalan murid tetap terjaga bukan hanya lancar saja, melainkan benar danbaik *makhraj* dan *tajwidnya*. Namun realitanya, masih banyak murid yang belum tertata *makhraj* dan *tajwidnya* dikarenakanbelum membiasakan membenaran *makhraj* dan *tajwidnya* sejakawal proses menghafal.



Gambar 3 : Muroja'ah terhadap guru

Menurut penulis, *muraja'ah* hafalan lama yang disemakkan oleh Guru merupakan salah satu upaya untuk melestarikan hafalan Al-Qur'an murid agar tetap lancar, baik dan benar. Mengenai *makhraj* dan *tajwidnya*, seharusnya Guru mengelompokkan murid yang belum benar dan tertata *makhraj* dan *tajwidnya* dengan diberikannya pengajaran khusus akan hal tersebut agar tidak ketinggalan dengan murid yang lainnya. Hal ini bisa dikarenakan karena kemampuan lisan murid juga berbeda-beda.

#### d. Ujian Mengulang Hafalan.

Kegiatan ujian mengulang hafalan dilakukan tiap sebulan sekali pada hari jum'at, yang dilaksanakan di Masjid Rahmat Junok, dimana murid diharuskan mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini diharapkan dapat melihat kemampuan hafalan murid selama sebulan kedepan. Namun realitanya, terdapat murid yang tidak mengikuti kegiatan ujian tersebut. Hal ini dikarenakan kesibukan orang tua sehingga tidak bisa mengantarkan anaknya mengingat kondisi murid yang mayoritas usia dini. Jadi, jika tidak diantarkan oleh orang tuanya maka anak juga tidak mau berangkat. Semangat murid bisa tergantung semangat dan dorongan dari orang tuanya sendiri.



Gambar 4 : Ujian Mengulang Hafalan

Menurut peneliti, kebijakan *Guru* mengenai adakannya kegiatan ujian mengulang hafalan (*Al-Imtihan Fii Muraja'atil Muhafadlah*) sudah tepat untuk menjaga hafalan murid, selain itu juga bisa melihat mental murid menghafal di depan umum, mengingat kebiasaan murid *memuraja'ah* hafalan selaludisemakkan *Gurudan* temannya. Sedangkan mengenai motivasi orangtua yang belum begitu sadar akan pentingnya kegiatan tersebut, seharusnya *Para Guru* memberikan pengarahan kepada wali murid guna menyadarkan pentingnya kegiatan ujian tersebut. Dengan begitu kegiatan ujian *muraja'ah* hafalan murid dapat berjalan dengan lancar.

Yahya Abdul Fattah Az Zawawi mengatakan kepada calon penghafal Al-Qur'an dalam bukunya metode praktis cepat hafal Al-Qur'an bahwa:

“Selama Anda dapat bersikap disiplin dalam mengikuti ujian *muraja'ah* Al-Qur'an, maka hal itu akan sangat bagus. Anda dapat mendengarkan bacaan orang-orang di majlis tersebut. Anda juga dapat mengambil manfaat dari bacaan mereka. Selain itu, biasanya pemimpin ujian akan membenarkan bacaan muridnya apabila ada kesalahan. Dengan demikian, anda dapat memperoleh kedudukan yang tinggi”.

Sebagaimana disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah saw bersabda yang artinya:

“Tidaklah berkumpul suatu kaum di dalam suatu rumah diantara rumah-rumah Allah, dan mereka membacakan kitabullah (Al-Qur'an) serta saling bertadarrus (membaca bergantian), melainkan akan turun kepada mereka ketenangan, dipenuhilah dengan rahmat, dikelilingi oleh para malaikat, dan diingat oleh Allah sebagai orang yang berada disisi-Nya.” (HR. Muslim).

Dalam pelaksanaan metode tersebut, di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Azizah Junok Burneh Bangkalan ini masih ada rintangan-rintangan yang menghambatnya, antara lain yaitu ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi, malas, kecapekan, dan tempat kurang mendukung. Dalam hal ini bisa teratasi dari masing-masing individu penghafal. Dalam setiap kegiatan yang kita lakukan pasti terdapat faktor yang menghambatnya. Dalam usaha pasti ada hambatan, baik yang datang dari diri sendiri maupun dari luar. Hal ini menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh murid. Meskipun demikian, keinginan yang kuat dapat

menjadi kunci keberhasilan mereka dalam menghafal al-Qur'an. Jika keinginannya kuat, semua rintangan insya Allah dapat diselesaikan. Pepatah mengatakan:

“Keinginan adalah separuh perjalanan”. Artinya, tanpa keinginan yang kuat calon *hafidzah* tidak akan sampai pada tujuan.

Menurut Mukhlisoh Zawawie dalam bukunya yang berjudul Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an bahwa:

“Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh calon seorang *hafidz* yaitu: sibuk dan tidak memiliki banyak waktu, hati tidak jernih dan kurang fokus karena problematika hidup, bosan dan malas ketika memulai hafalan atau ditengah hafalan, faktor usia, tidak percaya diri karena hafal Al-Qur'an adalah anugerah Allah, lemah ingatan, dan takut lupa dan berdosa”.

Setiap jalan menuju kebaikan mesti dipenuhi duri yang menghalangi perjalanan kaki untuk sampai pada tujuan. Menghafal Al-Qur'an merupakan aktifitas yang sungguh sangat mulia, baik dihadapan Allah maupun dalam pandangan manusia. Sedemikian banyak waktu yang tercurah, konsentrasi pikiran yang terpusat, bahkan tenaga dan biaya juga ikut terkuras. Semua diniatkan untuk menggapai ridlo Allah, tanpa ada hasrat sedikitpun menjadikannya sebagai sumber penghasilan ataupun sanjungan. Dibalik kilau cahaya kemuliaan tersebut, tersembur pula serabut-serabut duri godaan yang senantiasa menghadang sewaktu-waktu. Jadi, siapapun yang pernah menjalani proses menghafal Al-Qur'an bisa dipastikan pernah merasakan pahitnya cobaan dan manisnya godaan. Tentu, jenis cobaan dan godaan tiap-tiap orang berbeda. Adapun kemampuan menghalau godaan itu sangat tergantung pada tingkat ketulusan niat dan kedalaman iman yang terpatri dihati.

Sebenarnya, masih banyak lagi rintangan lain dalam menghafal Al-Qur'an. Namun, hambatan yang telah diuraikan tersebut adalah yang paling banyak terjadi dikalangan para calon *penghafal*. Semoga tekad yang kuat dan motivasi yang membara dapat menghalau semua penghambat diatas dan cita-cita dalam menghafal Al-Qur'an dapat tercapai.

Pastinya semua rintangan itu ada solusi-solusi yang dilakukan mereka. Solusi-solusi tersebut antara lain *istiqamah* memuraja'ah hafalan, memotivasi diri sendiri, manajemen waktu dan tempat yang mendukung. Dengan

solusi tersebut, para murid akan lebih lancar dan meningkatkan kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an. Solusi yang ada pada murid di atas tersebut sudah baik, tinggal para murid yang harus benar-benar menggunakan semaksimal mungkin. Dengan demikian murid tidak akan merasa kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.

Awal kegiatan pembelajaran yang dibiasakan dengan membaca surat-surat pendek secara terus menerus atau mengulang menjadikan kegiatan menghafal menjadi nyaman dan tidak menakutkan bagi anak-anak. Sistem pembiasaan ini juga penting karena apabila mulai sejak dini anak sudah dikenalkan dengan surat-surat pendek walaupun mereka belum bisa membaca Al-Qur'an maka untuk selanjutnya hal itu tidak akan menjadi sulit bagi mereka dalam membaca Al-Qur'an. Tujuan diterapkannya sistem *One Week One Surah* tersebut yaitu agar murid tidak bosan dan jenuh menghafalkan Al-Qur'an, karena mengingat kondisi usia anak yang masih kecil, maka guru memberikan usaha agar anak senang dulu dengan hafalan Al-Qur'an. Guru tidak menargetkan banyaknya hafalan, akan tetapi mengutamakan *istiqamah* *memuraja'ah* hafalannya yang terpenting. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bunda Tina:

“Menurut saya di dalam proses pembelajaran itu salah satu upaya untuk menghasilkan sebuah tujuan pembelajaran tersebut adalah dengan cara membuat senang dan suka dulu” (wawancara dilakukan tanggal 12 juni 2017)

Pelaksanaan *muraja'ah* hafalan baru tersebut dilaksanakan setiap hari di awal pembelajaran selama setengah jam kecuali hari sabtu karena ada kegiatan olah raga, dan pada setiap hari jum'at anak membaca sendiri agar dapat diketahui siapa saja yang sudah hafal dan yang belum hafal. Dalam pelaksanaannya, guru berusaha *istiqamah* *memuraja'ah* Surat-surat pendek yang diikuti bersama-sama oleh anak. Ada beberapa anak yang belum bisa nambah setiap harinya dan ada juga yang setiap harinya nambah. Akan tetapi sedikit atau banyak hafalan atau tambahan tersebut yang penting ajeg (*istiqamah*) setiap hari masuk.

2. Hasil menghafal Al-Qur'an dengan metode *muraja'ah* di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Azizah Junok Burneh Bangkalan yaitu dengan proses menghafal menggunakan *One week One Surah* dan lagu *tartil*, sehingga hafalan murid akan

lebih baik dan benar. Dan dari beberapa kegiatan *muraja'ah* yang dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Azizah Junok Burneh Bangkalan, maka hafalan murid akan semakin terjaga, lancar, baik dan benar dari segi *makhraj* dan *tajwidnya* dan murid mampu melakukan ujian *muraja'ah* dengan penuh semangat. Setiap niat pasti melalui proses, didalam proses tentunya terdapat rintangan yang dilalui, tidak lain halnya dengan orang yang menghafal Al-Qur'an, tentunya lebih panjang proses dan banyak rintangan yang dijalani oleh murid. Akan tetapi niat ikhlash dan tulus dapat mengalahkan segala rintangan yang dijalani. Jika niat calon *penghafal* sungguh-sungguh karena Allah SWT, maka Allah SWT akan memberikan jalan dan Ridla bagi murid. Tidak lain halnya dengan menghafal Al-Qur'an, jika murid *istiqamah* dan sabar dalam menghafal maupun memuraja'ah, maka Allah SWT akan memberi jalan yang terbaik bagi murid sehingga hafalan murid akan lancar dan selalu dijaga oleh Allah SWT. Aamiin.